

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Tokoh Adat
 - a. Apa yang bapak ketahui mengenai ukiran *Pa'manuk Londong*?
 - b. Apa saja nilai yang terdapat dalam ukiran *Pa'manuk Londong* yang bapak ketahui?
2. Tokoh Agama
 - a. Apa makna dari simbol *Pa'manuk Londong* ?
 - b. Apa nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam ukiran *Pa'manuk Londong*?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Kristiani melalui simbol *Pa'manuk Londong*?
3. Keluarga Tongkonan

Bagaimana pengajaran yang diberikan oleh keluarga kepada anak cucu mengenai nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong* sehingga tidak terjadi pengabaian pengajaran Pendidikan melalui budaya Toraja?
4. Seniman/tukang ukir
 - a. Apa saja nilai dibalik ukiran *Pa'manuk Londong*?
 - b. Bagaimana seharusnya masyarakat lokal menerapkan nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong*?

5. Aktivis budaya Toraja

- a. Apa yang bapak ketahui mengenai ukiran *Pa'manuk Londong*?
- b. Apa nilai-nilai yang terdapat dalam ukiran *Pa'manuk Londong*?
- c. Bagaimana menerapkan nilai Kristiani yang terdapat dalam ukiran *Pa'manuk Londong* kepada generasi muda?

B. DOKUMENTASI BUKTI WAWANCARA



C. TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Lani Anjaya Banne

Narasumber 1: Yosep Lamba

Jabatan: Aktivis Budaya Toraja

Peneliti: Apa yang bapak ketahui mengenai ukiran *Pa'manuk Londong*?

Narasumber: *Pa'manuk Londong* dalam ukiran Toraja Ukiran, jadi *manuk londong* ini atau ayam jantan, memperlakukan ayam jantan atau *manuk londong* dalam masyarakat toraja sama halnya dengan masyarakat-masyarakat yang lain di luar Toraja namun keistimewaan kita selaku orang Toraja terhadap ayam, terutama ayam jantan adalah dia memiliki posisi yang istimewa dalam filosofi orang Toraja. Misalnya ayam jantan ini memiliki makna yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat orang Toraja karena memiliki peran dalam adat Toraja sebagai lambang hukum dan aturan-aturan adat, dalam artian bahwa bisa menyelesaikan masalah secara jujur, berani, dan bijaksana. Makna yang terkandung di dalam ukiran *Pa'manuk Londong* adalah bahwa orang Toraja harus bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang dia lakukan.

Peneliti: Dalam ukiran *Pa'manuk Londong* ini, nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya Pak?

Narasumber: Dalam *Passura' Pa'manuk Londong* ini terdapat nilai-nilai bertanggung jawab, berani, bijaksana atau *kina*, jujur.

Peneliti: Bisa dijelaskan Pak kenapa nilai-nilai ini terkandung dalam *Passura' Pa'manuk Londong*?

Narasumber: Bertanggung jawab, Orang Toraja bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pemberani, dalam kehidupan orang Toraja bahkan diluar Toraja ayam jantan dijadikan sebagai ayam aduan karena ayam yang pemberani dalam artian bahwa meskipun sudah terluka tetap melawan sampai mati. Bijaksana (*kinaa*), bijaksana menjadi nilai-nilai yang perlu dipertahankan kita selaku orang Toraja.

Peneliti: Berdasarkan nilai-nilai Kristiani dalam ukiran *Pa'manuk Londong* bagaimana pelaksanaan pendidikan Kristiani bagi keluarga?

Narasumber: Pengajaran kepada anak cucu mengenai ukiran *Pa'manuk Londong* sehingga tidak terjadi pengabaian dalam pengajaran pendidikan Kristiani, karena selaku generasi muda Toraja perlu memahami, memaknai tentang ukiran *Pa'manuk Londong* yang sangat memberi manfaat kepada kita, terutama orang-orang muda karena nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran bahwa seorang pemuda Toraja harus memiliki sifat yang jujur dalam bertindak, berani, memiliki hikmat atau *kinaa* (bijaksana) merupakan hal yang perlu ditanamkan sebagai orang Toraja khususnya orang-orang muda. Dalam kehidupan orang Toraja ayam jantan atau *Pa'manuk* ini ukirannya di letakkan di depan dan lebih di atas dari pada ukiran *Pa'barre Allo* (matahari) berarti dapat dikatakan bahwa

ayam jantan ini memiliki peran yang lebih dari matahari pada hal kalau kita fikir matahari sangat bermanfaat kepada makhluk hidup di bumi tetapi bagi orang Toraja ayam jantan lebih di atas dari pada matahari, karena ada istilah dalam masyarakat Toraja bahwa *manarang ussuka' bongi ungkarorai malillin'* yang artinya dapat mengukur tibanya malam dan arif mengetahui berakhirnya gelap, itu dalam ukiran Toraja jadi ini mengapa perlu di ajarkan kepada anak cucu atau generasi, tetapi bukan hanya kepada generasi muda tapi perlu kepada semua golong baik yang tua maupun muda.

Narasumber 2 : Andarias Parore Tangdiseru

Jabatan : Toko Adat Lembang Parinding

Peneliti: Sebagai toko adat apa yang bapak ketahui mengenai ukiran *Pa'manuk Londong?*

Narasumber: Jadi *yah te passura' Pa'manuk Londong* melambangkan keberanian itu lah mengapa di letakkan di bagian paling atas. Ukiran *Pa'manuk Londong* pada Tongkonan memiliki dua warna, pada Tongkonan *Layuk* warna dari ukiran *Pa'manuk Londong* ada yang warna putih, itu yang membedakan Tongkonan *Layuk* dengan Tongkonan *kaparengngesan*. Tongkonan *Layuk* merupakan Tongkonan yang awal dan merupakan sumber kekuasaan sekaligus perintah melalui peraturan tertentu. Tongkonan *Layuk* adalah Tongkonan yang menjadi tempat berkumpul untuk menyelesaikan masalah adat dalam suatu masyarakat.

Mintu banua Tongkonan den nasang passura' Pa'manuk Londong, batuananna kumua nakua tu tomatua yate Manuk Londong ungkorok yake den ki tu to ma'rapu sisala tindo, sitamban ki tu to ma'rapu nadi selesaikan do Tongkonan. Ukiran *Pa'manuk Londong* yang ada di Tongkonan dan Lumbung merupakan lambang pada sebuah Tongkonan atau Lumbung yang menunjukkan lambang kebesaran dari ukiran *Pa'manuk Londong*.

Passura' Pa'manuk Londong bermotif gambar ayam jantan dengan maksut bahwa ayam dianggap sebagai makhluk yang pandai dan arif. Ayam jantan melambangkan manusia Toraja harus berjiwa pahlawan, tangguh dan mampu melindungi komunitasnya.

Dahulu orang Toraja hanya mengenal bahasa lisan dan bahasa simbol yang berupa ukiran atau *passura'*. Ukiran Toraja berhubungan dengan tumbuhan dan makhluk hidup di dunia. Banyak makna yang disampaikan di setiap bentuk *passura' Toraya*, salah satunya *passura' Pa'manuk Londong* yang berbentuk ayam jantan dan memberikan makna tentang keberanian orang Toraja.

Ayam jantan melambangkan adanya aturan dan norma-norma hukum masyarakat dari kesatuan *tondok lepongan bulan*. Hal ini dikenal dengan adanya satu peradilan adat Toraja yang dinamakan *londongan*, dan disisi lain adanya kokok ayam yang selalu memberi tanda waktu. *Pa'manuk Londong lako to Toraya di ala jomai* legenda tulangdidi, tulangdidi mengambarkan bahwa manusia, laki-laki dan perempuan sama harkat dan

martabatnya, dan bahwa manusia lebih tinggi anggapannya dari pada apapun di dunia.

Peneliti: Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong* ini Pak?

Narasumber: *Yake ma'kada* mengenai nilai-nilai, *ya tu nilai-nilai lan passura'* *Pa'manuk Londong* yamo tu nilai filosofi dari ukiran ini adalah seorang pemimpin hendaknya: Arif, Bijaksana, Adil dan Berani menegakkan kebenaran dan menyatakan kesalahan.

Narasumber 3: Luther Sambe

Jabatan: Toko Adat Lembang Parinding

Peneliti: Apa yang bapak ketahui terkait ukiran *Pa'manuk Londong*?

Narasumber: *Yate Passura' Pa'manuk Londong ke den mi jo banua, berarti kumua ya te banua yate Tongkonan. Yasia na di padolindo para batuannana buda ada' na patu rokko.*

Peneliti: *Jadi yate Passura' Pa'manuk Londong mintu banua Tongkonan den nasang passura' Pa'manuk Londong si 2?*

Narasumber: Kebanyakan Tongkonan atau lumbung yang sering kita lihat memiliki dua ukiran ayam jantan yang diukir berhadapan di atas *para* ada di sebelah barat dan ada di sebelah timur. Ini menandakan bahwa para pemimpin di tempat itu harus satu arah atau harus sependapat dalam menyatukan pemahaman sikap dalam mengarahkan peningkatan masyarakat.

Ada juga Tongkonan atau lumbung yang hanya memiliki satu ukiran *Pa'manuk Londong*, secara keseluruhan atau secara filosofi orang Toraja pada umumnya meletakkan ukiran *Pa'manuk Londong* di atas *para ada* di sebelah barat dan ada di sebelah timur akan tetapi ada juga Tongkonan atau Lumbung yang memiliki ukiran *Pa'manuk Londong* hanya satu karena kemungkinan Tongkonan atau Lumbung itu bisa dikategorikan sebagai Tongkonan yang *ma'kada tungga'* dalam sebuah kampung itu.

Peneliti: Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong*?

Narasumber: *Yamo tu barani sola ma'kada tongan* atau jujur. Berani bagi orang Toraja merupakan hal yang sangat dijunjung dalam kehidupan masyarakat Toraja, kemudian jujur dalam kehidupan orang Toraja adalah nilai penting yang mendasari hubungan dengan sesama. Kejujuran dianggap sebagai landasan kepercayaan dalam dan dengan sesama.

Narasumber 4: Aris Pongdatu

Jabatan: Keluarga Tongkonan.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pendidikan melalui nilai dari ukiran *Pa'manuk Londong* ini Pak?

Narasumber: *Yake ditiroi te* arti dan makna ukiran Toraja *nang parallu ya di tandai*, sebagai wawasan untuk memahami dengan baik budaya Toraja terutama dalam pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong* yang sarat akan kehidupan orang Toraja. *Tomatua bisa*

mendadi contoh *lako* generasi muda dalam menunjukkan sikap bijak dan adil dalam kehidupan sehari-hari, selain itu generasi muda bisa diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga, supaya generasi muda juga bisa belajar mengenai keadilan dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Membimbing generasi muda melalui pengalaman, cerita, dan menjadi contoh yang baik, orang tau bisa menanamkan nilai-nilai luhur *Pa'manuk Londong* secara baik. Nilai-nilai ini akan terus mereka ingat dan bisa menjadi pedoman bagi generasi muda di masa depan.

Narasumber 5: Yakop Rattebu

Jabatan: Tokoh Agama

Peneliti: Apa yang bapak ketahui mengenai ukiran *Pa'manuk Londong*?

Narasumber: Menurut Yakop Rattebu selaku tokoh agama, ayam jantan menyimbolkan peringatan dan juga adanya harapan baru, kokok ayam jantan di pagi hari menandakan bahwa hari baru telah dimulai. Ukiran *Pa'manuk Londong* sebagai lambang harapan baru artinya ayam dipandang sebagai simbol kehidupan orang Toraja, simbol hidup yang selalu berjaga-jaga dan waspada.

Peneliti: Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam ukiran *Pa'manuk Londong* yang bapak ketahui?

Narasumber: Jadi berbicara mengenai nilai yang tertuang dalam ukiran *Pa'manuk Londong* yaitu: Berani, Bertanggung jawab, Bijaksana, Adil, Jujur.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pendidikan Kristiani bagi keluarga melalui nilai Kristiani dalam ukiran *Pa'manuk Londong*?

Narasumber: Implementasi bagi pendidikan Kristiani yaitu jangan sampai karena kita terlalu takut kehilangan yang berbau duniaawi, sehingga kita lupa siapa kita ini. Ukiran *Pa'manuk Londong* sebagai lambang yang mengatur tingkah laku masyarakat Toraja yang hidup di bawah aturan-aturan atau norma-norma hidup hendaknya senantiasa berjaga-jaga dan memeriksa apakah kehidupan kita setiap hari sudah berjalan sesuai dengan aturan atau norma hidup yang baik. Dengan adanya nilai Kristiani dalam ukiran *Pa'manuk Londong* diharapkan generasi muda Toraja akan terus sadar bahwa kejujuran dan keberanian merupakan hal yang penting untuk kita lakukan dalam kehidupan. Ayam sebagai simbol kehidupan, ayam berkокok menandakan adanya hari baru maka dari itu hendaknya kita bercermin kepada diri kita apakah tindakan atau perbuatan kita sudah baik. Simbol Ayam Jantan sebagai tandai peringatan hendaknya mengajarkan kepada kita dalam bertingkah laku, apakah nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam Ukiran *Pa'manuk Londong* sudah kita terapkan dalam hidup bermasyarakat.